

# **Pembentukan Sekolah Orang Tua Hebat sebagai Upaya Mendukung Kebijakan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif**

**Dewi Citra Larasati\*, Dekki Umamur Ra'is, Abd Rohman**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Tribhuwana Tungadewi, Malang, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>citralarasati31@gmail.com, <sup>2</sup>deckyvanmadura@unitri.ac.id, <sup>3</sup>abd.rohman@unitri.ac.id

Email Penulis Korespondensi: citralarasati31@gmail.com

**Abstrak**—Pentingnya peran keluarga menjadi prioritas Pemerintah Indonesia sehingga dikeluarkannya Kebijakan pengembangan anak usia dini holistik integratif (PAUD HI). PAUD HI adalah upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi (dari aspek kesehatan, pendidikan, dan pengasuhan). Salah satu usaha intensifikasi dibidang pengasuhan dikenal dengan sekolah orang tua hebat (SOTH). SOTH ini sangat penting karena merupakan salah satu upaya untuk mencegah stunting secara dini. Ironisnya, Kelurahan Pandanwangi belum memiliki SOTH padahal menjadi salah satu dari 10 kelurahan penyumbang stunting tertinggi di Kota Malang. Oleh karena itu tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mengupayakan pembentukan SOTH dengan melakukan pendampingan, seperti : menghubungi stakeholders terkait, mencari kader sebagai pengurus SOTH, bedah kurikulum, dan melakukan sosialisasi kepada para calon peserta SOTH.

**Kata Kunci:** PAUD HI; Sekolah Orang Tua Hebat

**Abstract**—The importance of the role of the family is a priority for the Government of Indonesia, resulting in the issuance of the Holistic Integrative Early Childhood Development Policy (PAUD HI). PAUD HI is an effort made to fulfil the diverse and interrelated essential needs of children in a simultaneous, systematic and integrated manner (from the aspects of health, education and care). One of the intensification efforts in the field of parenting is known as The Great Parents (SOTH). Pandanwangi Village has not yet established SOTH, even though Pandanwangi Village is one of the 10 villages that are the locus of stunting. Therefore, assistance is needed so that SOTH can be formed by providing assistance such as: contacting relevant stakeholders, forming SOTH administrators, reviewing the curriculum, and conducting socialisation to prospective SOTH participants.

**Keywords:** PAUD HI; Great Parent School

## **1. PENDAHULUAN**

Pemerintah Pusat terus berupaya menciptakan keluarga yang berkualitas melalui program pembangunan keluarga, kependudukan, dan keluarga berencana atau di singkat dengan “Bangga Kencana”. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga dimana dalam pasal - pasalnya menjelaskan bahwa tujuan dari membangun keluarga adalah untuk meningkatkan kualitas keluarga supaya berdampak pada rasa aman, tentram bagi kebahagiaan bathin dan kesejahteraan lahir dimana akan berpengaruh terhadap prospek masa depan yang jauh lebih baik (Farihah and Masitowarni 2013). Undang undang ini juga menjelaskan bahwa kualitas penduduk menjadi asset untuk pembangunan negara. Keluarga merupakan unit terkecil yang ada di masyarakat, dimana memiliki peranan penting. Sehingga pembangunan keluarga menjadi fokus utama negara yang sedang dibidik (Munawar and Renggina 2021).

Kebijakan pembangunan keluarga dilakukan melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Hal ini dilakukan melalui upaya peningkatan kualitas anak dengan berbagai informasi seperti melalui : 1) akses informasi, 2) akses pendidikan, 2) pemberian penyuluhan dan pelayanan (perawatan, pengasuhan dan perkembangan anak). Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif. Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) adalah upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial secara simultan terhadap kebutuhan anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi. Sebelum dikenal dengan istilah PAUD HI, cikal bakal sinergitas ini dikenal dengan nama taman Posyandu di tahun 2011. Kehadiran Taman Posyandu juga untuk mendampingi bagaimana peran ibu dalam memecahkan permasalahan anak yang saat ini semakin kompleks. Taman Posyandu bisa menjadi punggawa terdepan untuk mendampingi dan mengawal pendidikan dan pertumbuhan anak sejak dini (Larasati 2019). 2019). Program deteksi dini tumbuh kembang di Taman Posyandu adalah pemantauan tumbuh kembang balita diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui layanan kesehatan paripurna baik pemenuhan gizi, stimulasi pendidikan sejak dini sesuai usia, pengasuhan oleh orang tua dan perlindungan terhadap anak terutama intervensi pada masa keemasan yaitu pada seribu HPK (Hari Pertama Kehidupan) dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan produktif (Roykhana et al. 2018).

Beberapa kebutuhan pemenuhan kebutuhan anak usia dini tersebut dapat dipenuhi melalui beberapa kegiatan seperti Pos Pelayanan Terpadu yang biasa dikenal dengan istilah Posyandu mencoba melakukan pemenuhan dari aspek kesehatan, Pos Pendidikan Anak Usia Dini yang dikenal dengan pos PAUD melakukan pemenuhan dari aspek pendidikan, dan adanya kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) adalah upaya penguatan pemenuhan dari aspek pengasuhan serta pengetahuan keluarga tentang perkembangan dan pendidikan anak usia dini (Putri 2022). Diharapkan dengan adanya tiga kegiatan tersebut mampu mendukung pemerintah dalam membangun keluarga.

Pandangan mengenai keluarga merupakan lingkungan utama dan pertama untuk tumbuh dan berkembang, serta memperoleh asupan nilai – nilai kehidupan. Oleh karenanya, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia akan unggul jika setiap keluarga mampu menjalankan peran dan fungsinya secara optimal. Cara orangtua melakukan pengasuhan sangat berdampak terhadap kebiasaan, sikap, dan pola belajar. Karena orang tua merupakan pendidik pertama dan utama, dan melalui orang tua lah pertama-tama anak mendapatkan pendidikan (Rahmah; Muhammadiyah, Mas'ud ; Hamid 2020). Kebijakan pemerintah telah dilakukan untuk mendukung suksesnya PAUD HI baik tingkat pusat maupun daerah. Saat ini, intensifikasi kegiatan BKB telah dilakukan dalam banyak hal seperti kelembagaan, metode pembelajaran maupun fasilitator yang mendampingi proses belajar di kelas Sekolah Orangtua Hebat, supaya mampu membidik banyak kalangan serta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran keluarga balita. Oleh karena itu Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dianggap sangat diperlukan untuk dibentuk. Memang tidak mudah mewujudkan BKB Holistik Integratif ini. Permasalahan yang muncul di Kota Sawahlunto dalam pelaksanaan BKB HI ini adalah kualitas sumber daya manusia, sumber dana, sarana dan prasarana yang belum memadai (Hariani, Masrul, and Elytha 2019). Walaupun memang manfaat BKB HI ini sangat banyak terutama dalam memutus rantai stunting di Kota Malang. Stunting atau kondisi gagal pertumbuhan pada anak akibat kekurangan gizi disebabkan berbagai aspek, mulai dari pengetahuan ibu yang kurang memadai, infeksi berulang, sanitasi yang buruk, layanan kesehatan yang terbatas atau bahkan gabungan dari seluruh aspek (Rambe 2022).

Berdasarkan hasil bulan timbang Februari 2023, diperoleh data bahwa jumlah resiko anak-anak terkena stunting di Kota Malang adalah sebanyak 8,9 persen atau sekitar 3.084 dari 34.382 anak (Kompas.com 2023). Jumlah ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2022. Angka Stunting di tahun 2022 mencapai 9 persen. Pada tahun 2023, setidaknya ada 9 Kelurahan di Kota Malang yang menjadi prioritas penanganan stunting, diantaranya: Kelurahan Bareng, Cemorokandang, Kiduldalem, Pandanwangi, Sumpersari, Mulyorejo, Samaan, Kotalama, Mergosono. Melalui data yang ada tersebut, Kelurahan Pandanwangi menjadi 10 kelurahan lokus stunting dari 57 kelurahan di Kota Malang. Hal ini diperkuat dengan data yang diperoleh dari Puskesmas Pandanwangi sebagai berikut:

- Tahun 2020 : 200 (8,2%)
- Tahun 2021 : 181 (6,6%)
- Tahun 2022 : 168 (8,1%)
- Tahun 2023 : 199 (9%)

Permasalahan lainnya yang terjadi dihadapi mitra di Kelurahan Pandanwangi berdasarkan analisis situasi yang ada, dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Scanning Masalah, Solusi yang ditawarkan dan Manfaat yang akan diperoleh

| No. | Permasalahan  | Solusi yang Ditawarkan                    | Manfaat   |
|-----|---|---|---|
| 1.  | Tidak berjalannya kegiatan Bina Keluarga Balita   | Melakukan Koordinasi antar stakeholders   | Terjalin Komunikasi dengan stakeholders terkait   |
| 2.  | Karakteristik Orang Tua di Kelurahan Pandanwangi cenderung masyarakat urban (perkotaan) | 1. Bedah kurikulum<br>2. Sosialisasi SOTH | 1. Penyederhanaan dan inovasi kurikulum SOTH<br>2. Pengenalan SOTH kepada calon peserta SOTH. |

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat diuraikan bahwa ada dua permasalahan besar yang ada di Kelurahan Pandanwangi. Permasalahan pertama yaitu tidak berjalannya kegiatan Kelompok Bina Keluarga Balita di Kelurahan Pandanwangi karena kurangnya peran dari Petugas Penyuluh KB dalam mendampingi kader sehingga kegiatan BKB tidak berjalan, padahal kegiatan kelompok BKB adalah cikal bakal dari pembentukan SOTH dalam mendukung kebijakan PAUD HI yang merupakan rangkaian Program Bangga Kencana Pemerintah Pusat. Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) memiliki peranan yang sangat penting dalam menyukseskan program Bangga Kencana di lini lapangan. PKB merupakan PNS yang memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak dalam melakukan penyuluhan, pelayanan, penggerakan dan pengembangan yang terkait dengan program Bangga Kencana. Dalam melaksanakan tugasnya, PKB di lapangan harus senantiasa bekerjasama dengan berbagai mitra seperti kepala desa, bidan desa, tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat, kader, dan lintas sektor lainnya. Selain itu Penyuluh KB (PKB) di Kelurahan Pandanwangi juga merangkap juga penyuluh di Kelurahan lain, dan bulan April 2023 PKB tersebut sudah pensiun. Inilah salah satu

alasan mengapa belum terbentuknya Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Kelurahan Pandanwangi. Tim Pengabdian menawarkan solusi yaitu perlu adanya koordinasi dengan Pokja Bunda PAUD Kelurahan Pandanwangi, dimana Pokja Bunda PAUD memiliki akses untuk masuk ke beberapa lembaga PAUD di Gugus 7 dan 9 Kelurahan Pandanwangi, serta beberapa stakeholders lainnya untuk pembentukan SOTH. Sehingga dengan adanya solusi tersebut bisa menjalin komunikasi dengan stakeholders terkait untuk persiapan pembentukan SOTH.

Rendahnya peran dari PKB untuk mensupport kegiatan BKB yang menjadi cikal bakal SOTH menyebabkan dampak lain terhadap minimnya informasi mengenai juklak dan juknis SOTH dari Dinas Sosial P3AP. Setelah mendalami juklak dan juknis yang ada, ternyata kurikulum SOTH yang ada di dalam juklak dan juknis tersebut kurang relevan dengan karakteristik orang tua – orang tua dari anak – anak usia dini yang ada di Kelurahan Pandanwangi. Dimana kecenderungannya masyarakat di Kelurahan Pandanwangi adalah masyarakat perkotaan (urban) yang sudah sangat melek dengan teknologi dan media sosial. Sehingga perlu ada relaksasi dan inovasi terhadap kurikulum SOTH jika nantinya SOTH akan dibentuk di Kelurahan Pandanwangi. Permasalahan besar kedua adalah karakteristik Orang Tua di Kelurahan Pandanwangi cenderung masuk kedalam ciri ciri masyarakat urban (perkotaan). Oleh karena itu perlu dilakukan bedah kurikulum supaya apabila SOTH jadi terbentuk maka menjadi kegiatan yang enjoy dan interesting, solusi selanjutnya adalah diadakannya sosialisasi mengenai SOTH kepada para orang tua yang akan bergabung untuk mengikuti SOTH

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan memetakan permasalahan yang ada terlebih dahulu, kemudian merumuskan solusi melalui beberapa tahapan. Dengan harapan, permasalahan yang ada bisa terurai satu persatu. Berikut ini tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Melakukan survey awal
2. Melakukan koordinasi dengan beberapa stakeholders terkait serta penyamaan persepsi mengenai SOTH
3. Merumuskan Rencana Tindak Lanjut
4. Melakukan Bedah Kurikulum
5. Sosialisasi dengan calon peserta SOTH

Kegiatan ini bertempat di Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Bertindak sebagai mitra adalah Pokja Bunda PAUD dikarenakan pokja ini bertugas untuk memastikan terlaksananya kebijakan PAUD HI dan mengupayakan beberapa intervensi dalam penurunan kasus stunting. Kegiatan ini dilaksanakan mulai 29-31 Mei 2023 diawali survey awal, dilanjutkan dengan menghubungi beberapa stakeholders terkait. 9 Juni 2023 dilakukan rapat bersama komponen PKK Kelurahan untuk melakukan penentuan BKB yang akan menjadi lokasi SOTH. 20 Juni 2023 melakukan rapat tindak lanjut SOTH dan persiapan bedah kurikulum. 23 Juni 2023 bedah kurikulum. Dan bertepatan hari Rabu, 19 Juni 2023, diadakan sosialisasi dan pembukaan SOTH.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan secara intensif, dikarenakan banyak hal yang perlu disiapkan dalam pembentukan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). Studi terdahulu menyampaikan bahwa hampir semua guru PAUD belum ada yang melakukan kemitraan dengan lembaga daerah dan masyarakat (Ngiu, Djafri, and Arwildayanto 2021) (Sukiman et al. 2016). Hal ini juga dikuatkan oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa salah satu penyebab rendahnya kondisi mutu layanan PAUD HI adalah minimnya jalinan sinergitas antara pihak sekolah dengan orangtua, lembaga daerah, LSM, maupun masyarakat (Hajati 2018). Dukungan dari pihak-pihak yang berpengaruh terhadap keberhasilan program sekolah perlu diperhatikan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Mencoba menggandeng kemitraan dengan lembaga dan masyarakat sekitar perlu dilakukan oleh setiap sekolah. Oleh karena itu Tim Pengabdian dari UNITRI mencoba menangkap banyaknya permasalahan yang ada di banyak tempat di Indonesia. Kegiatan ini diawali dengan melakukan survey awal menemui lurah sebagai pimpinan di Kelurahan Pandanwangi. Kegiatan survey awal dilaksanakan pada hari Senin, 29 Mei 2023. Survey lokasi ini bertujuan untuk melakukan koordinasi dengan pihak kelurahan untuk mendapatkan arahan serta informasi mengenai beberapa stakeholders terkait SOTH. Dimana diperoleh informasi mengenai stakeholders terkait untuk pembentukan SOTH adalah sebagai berikut : a) PKK, kegiatan SOTH ini berada dibawah naungan Pokja 2 Tim Penggerak PKK Kelurahan, juga Kelompok PKK RW di wilayah yang nantinya akan ketempatan didirikannya SOTH, b) Pokja Bunda PAUD, Pokja Bunda PAUD adalah Tim Kelompok Kerja Bunda PAUD Kelurahan yang mana diketuai oleh sekretaris kelurahan dalam hal ini Bapak Winarko, c) PKB (Penyuluh KB), untuk Kelurahan Pandanwangi memiliki PKB yang baru dikarenakan yang lama sudah pensiun, d) Puskesmas Pandanwangi, selaku penyedia layanan kesehatan di wilayah Pandanwangi dan Arjosari, e) Pos PAUD Permata Bunda, di RW.06. Pos PAUD ini yang nantinya akan menjadi lokus dibentuknya SOTH.

Setelah memperoleh informasi terkait stakeholders yang berperan dalam SOTH, tim abdimas segera menemui stakeholders tersebut untuk segera melakukan koordinasi dan melakukan penyamaan persepsi supaya

berkesinambungan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dijelaskan bahwa Evaluasi Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Pada Satuan PAUD salah satu permasalahan yang ada adalah belum adanya koordinasi yang sesuai antara lembaga pemerintah dengan satuan PAUD (Akbar 2018). Begitu juga dengan Wijayanti dengan judul Prototype e-Report PAUD 1.0 untuk Menyusun Laporan Perkembangan Anak Usia Dini menjelaskan bahwa rendahnya komitmen kerjasama yang rendah antar sektor terkait (Wijayanti 2018). Hal inipun dikuatkan oleh hasil penelitian Rahmattullah dengan judul A Holistic-Integrative Approach to Early Childhood Education Quality Improvement – The Case of Pemalang Regency dengan begitu jelas memaparkan mengenai rendahnya daya dukung pemerintah (Rahmattullah 2014). Oleh karena itu, Tim pengabdian mengusahakan bisa menemui semua stakeholders terkait, supaya permasalahan tersebut tidak terjadi di Kelurahan Pandanwangi. Dimana berturut turut berikut ini dokumentasi foto di bawah ini dengan Bapak Winarko selaku Ketua Pokja Bunda PAUD yang sekaligus merupakan sekretaris Kelurahan Pandanwangi, Bu Endang Yuswatin yang dipanggil dengan Bu Yus, selaku ketua Pokja 2 Tim Penggerak PKK Kelurahan Pandanwangi, Bu Tri Sayekti, selaku penyuluh KB dan Ibu Deni selaku kepala sekolah Pos PAUD Permata Bunda RW.06 Kelurahan Pandanwangi :

Bersama Pak Winarko selaku Ketua Pokja Bunda PAUD sekaligus sekretaris Kelurahan Pandanwangi



Bersama Bu Yus selaku Ketua Pokja 2 TP PKK Kelurahan Pandanwangi



Bersama Bu Tri Sayekti, PKB Kelurahan Pandanwangi



Bersama Ibu Deny, Kepala Sekolah Pos PAUD Permata Bunda RW.06 Kelurahan Pandanwangi



**Gambar 1** Mengunjungi Stakeholders terkait Pembentukan SOTH

Stakeholders pertama yang ditemui adalah Pak Winarko selaku sekretaris kelurahan yang juga merupakan Ketua Pokja Bunda PAUD Kelurahan Pandanwangi. Melalui beliau diperoleh informasi, bahwa Sekolah Orang Tua Hebat ini sangat diperlukan karena untuk membekali orang tua anak anak usia dini menjadi orang tua zaman now, selain itu PAUD di Pandanwangi menaungi 2 gugus yaitu gugus 7 dan gugus 9. Stakeholders kedua yang ditemui adalah Ketua Pokja 2 TP PKK Kelurahan Pandanwangi yaitu Ibu Yus. Melalui beliau diperoleh informasi mengenai PAUD yang berada dibawah naungan PKK adalah Pos PAUD yang ada di wilayah RW.09 yaitu pos PAUD Sedap Malam yang berlokasi di dekat Pabrik Rokok Grendel dan RW.06 yaitu pos PAUD Permata Bunda, di daerah Simpang Sulfat Selatan. Melalui pertemuan dengan Ibu Yus selaku Pokja 2, akan difasilitasi supaya bahasan mengenai pembentukan SOTH bisa dibahas dalam pertemuan rutin TP PKK Kelurahan Pandanwangi yang dilaksanakan pada 9 Juni 2023.

Stakeholders ketiga yang ditemui tim pengabdian adalah PKB. PKB yang ditemui bernama Ibu Tri Sayekti, sebagai PKB baru yang ditugaskan di Kelurahan Pandanwangi menggantikan PKB sebelumnya yang telah purna tugas. Berdasarkan pemetaan permasalahan di awal, salah satu penyebab SOTH belum terbentuk adalah kurangnya peran dari PKB sebelum Ibu Tri untuk menjalankan kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) di wilayah Pandanwangi. Padahal BKB ini adalah cikal bakal dari pembentukan Sekolah Orang Tua Hebat. Selain itu, tidak segera disampainya pedoman mengenai pembentukan SOTH juga menjadi masalah berikutnya. Dalam pertemuan singkat di Kantor Kecamatan Blimbing, disampaikan oleh Bu Tri bahwa adanya pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen-dosen UNITRI sangat bermanfaat dalam mensukseskan kebijakan pemerintah terutama PAUD HI, serta mendukung upaya penurunan stunting dan mencegah stunting pada generasi berikutnya. Stakeholders keempat adalah Kepala Pos PAUD Permata Bunda di wilayah RW.06 Kelurahan Pandanwangi. Komitmen kepala sekolah yang kuat untuk menyelenggarakan SOTH perlu didukung dengan baik. Namun menurut Bu Deny memang perlu ada beberapa penyesuaian terhadap kurikulum yang sudah ada supaya relevan dengan kondisi sekarang yang serba melek teknologi. Sedangkan pihak lainnya, dihubungi oleh tim pengabdian melalui via whatsapp dan telepon seperti Kepala Puskesmas, Dinsos P3AP2KB, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Malang dan psikolog yang nantinya bisa menjadi supporting sistem dalam pelaksanaan pertemuan – pertemuan SOTH nantinya.

Setelah melakukan penyamaan persepsi terhadap seluruh stakeholders terkait. Langkah selanjutnya adalah duduk bersama dalam rapat pada Jum'at, 9 Juni 2023 di Balai RW.02. Berikut ini adalah foto dokumentasi suasana rapat tim pengabdian masyarakat dari UNITRI dengan tersebut :



**Gambar 2.** Rapat bersama PKK Kelurahan untuk Pembentukan Sekolah Orang Tua Hebat

Dalam rapat ini, tim pengabdian di fasilitasi oleh mitra untuk ikut serta ke dalam pertemuan rutin TP PKK Kelurahan Pandanwangi. Dalam rapat tersebut disampaikan mengenai rencana pembentukan Sekolah Orang Tua Hebat, sekaligus merapatkan mengenai wilayah RW mana yang akan dijadikan lokasi pembentukan SOTH. Hal ini dikarenakan, kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) yang ada di Kelurahan Pandanwangi tidak berjalan karena kurang di fasilitasi dengan baik oleh PKK. Melalui musyawarah mufakat, dengan mendengarkan beberapa sharing pendapat dari peserta rapat serta adanya kesediaan dari Ibu Deny Ade selaku Kepala Sekolah Permata Bunda untuk menjalankan amanah bertanggung jawab untuk pembentukan SOTH. Pembentukan/pendirian SOTH ini tidak hanya sekedar launching saja, namun harus berkelanjutan dilaksanakan dari pertemuan 1 sampai dengan 13 hingga wisuda. Dimana perlu untuk membentuk pula kepengurusan terdiri dari beberapa kader yang nantinya bertanggung jawab dalam pelaksanaan SOTH.

Berikut ini adalah foto dokumentasi mengenai rapat rencana tindak lanjut yang dihadiri oleh tim pengabdian masyarakat dari UNITRI, Bu Tri selaku Penyuluh KB, Bu Pipit perwakilan Pokja 2 dan Pokja BUNDA PAUD Kelurahan Pandanwangi dan Bu Deny selaku kepala sekolah pos PAUD Permata Bunda yang nantinya akan menjadi penanggung jawab sekaligus pelaksana di lapangan sekolah Orang Tua Hebat kelompok BKB Permata Bunda :



**Gambar 3.** Rapat Tindak Lanjut

Rapat Tindak Lanjut tersebut membahas mengenai Rencana Tindak Lanjut berikutnya seperti merumuskan beberapa action tindak lanjut, seperti

- 1) Persiapan Bedah Kurikulum
- 2) Pembentukan pengurus Sekolah Orang Tua Hebat
- 3) Persiapan kelengkapan administrasi sekolah, dan
- 4) Pendampingan pendaftaran SOTH ke Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (Dinsos P3AP2KB).

Bertepatan dengan hari Jum'at tanggal 23 Juni 2023 bertempat di Pos PAUD Permata Bunda, dilakukan Bedah Kurikulum SOTH. Berikut ini adalah foto dokumentasi dari kegiatan Bedah Kurikulum yang dilaksanakan untuk persiapan pembentukan SOTH :



**Gambar 4.** Foto Kegiatan Bedah Kurikulum

Kegiatan bedah kurikulum ini, dilakukan sebagai upaya supaya kurikulum yang akan diterapkan saat kegiatan SOTH bisa lebih interesting dan peserta merasa enjoy mengikuti 13 pertemuan sampai dengan selesai. Penyesuaian kurikulum juga dilakukan mengingat karakteristik orang tua yang ada di kelurahan Pandanwangi adalah melek teknologi dan sudah mengenal tentang media sosial. Sehingga pengetahuan dan wawasannya jauh lebih luas daripada orang tua yang masih berada di daerah rural / pedesaan. Dalam diskusi Bedah Kurikulum ini, dihadiri oleh Ketua dan Sekretaris Pokja Bunda PAUD, Pokja 2 TP PKK Kelurahan Pandanwangi, PKB, Kepala Sekolah, Guru dan Perwakilan Pengurus Paguyuban Pos PAUD Permata Bunda serta tim pengabdian dari Universitas Tribhuwana Tunggaladewi. Dalam Bedah kurikulum ini ada beberapa hal yang dimantapkan yaitu 1) Tim Abdimas dari UNITRI dan PKB akan melakukan pendampingan ke Dinas Sosial P3AP2KB mengenai pembuatan SK Pengurus SOTH, 2) Berkolaborasi dengan Puskesmas Pandanwangi mengenai pemateri Gizi, 3) Berkolaborasi dengan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berhubungan dengan kesehatan 4) Menghubungi Pihak Himpsi (Himpunan Psikologi Indonesia) Malang.

Melalui Bedah Kurikulum ini, ada beberapa hal yang disesuaikan dengan kondisi orang tua dan nantinya akan berdasarkan kesepakatan di pertemuan sebelumnya untuk pertemuan berikutnya. Hal ini dikarenakan ada persyaratan bahwa peserta yang mengikuti SOTH harus ikut 13x pertemuan secara penuh. Sehingga pertemuan bisa dilakukan secara blended learning, pendekatan kelas dilakukan lebih banyak sharing dengan membahas permasalahan yang sedang viral atau sedang kekinian, sehingga tidak membosankan. Hal ini seperti halnya hasil penelitian terdahulu Rokhamah dan Sayuti Small group discussion adalah proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil dengan harapan peserta memiliki keterampilan problem solving terkait masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Rokhamah and Sayuti 2023). Hal ini juga dikuatkan dari hasil penelitian terdahulu Khotimah, et all. bahwa pembelajaran berbasis Small Group Discussion akan meningkatkan kreativitas peserta. Pelaksanaan kegiatan pertemuan juga tidak hanya dilakukan di kelas saja, namun juga dilakukan sesuai kesepakatan kelas (Khotimah, Pratiwi, Ristiyanti, Winaryati 2022). Berikut ini hasil rangkuman yang diperoleh dalam pelaksanaan bedah kurikulum di Pos PAUD Permata Bunda sebagaimana berikut :

**Tabel 2.** Hasil Bedah Kurikulum Pembentukan SOTH Permata Bunda, di Kelurahan Pandanwangi

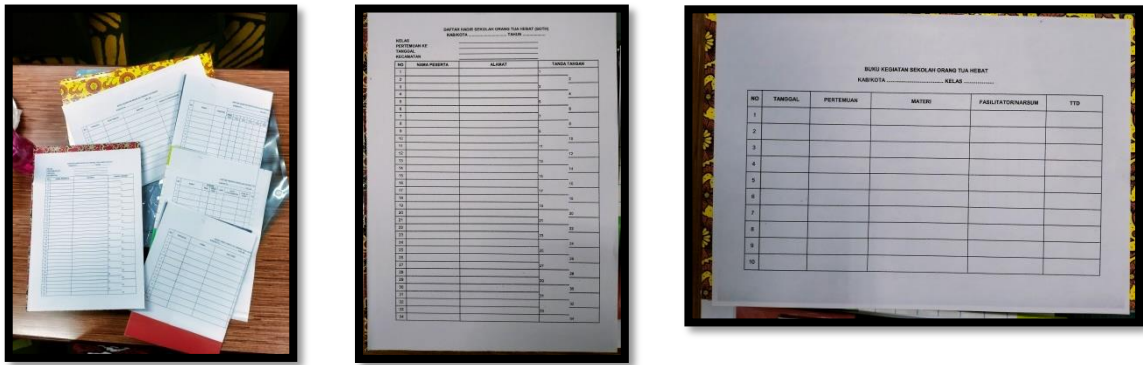
| No. | Kurikulum dari BKKBN  | Hasil Bedah Kurikulum   |
|-----|---|---|
| 1.  | BKB HI<br>(dilakukan secara tatap muka atau luring)                   | Bisa dilakukan dengan metode blended learning (daring dan luring)   |
| 2.  | 14 kali (1 pertemuan awal untuk sosialisasi, dan 13 pertemuan materi) | Dipadatkan namun materi tersampaikan. Seminggu bisa dua kali pertemuan dengan menggunakan metode blended learning |
| 3.  | Metode : Pembelajaran orang dewasa Partisipatif                       | Diskusi dan sharing   |
| 4.  | Tempat Pelaksanaan : Balai Penyuluhan, Pendopo Kecamatan              | Anywhere (Aula Kelurahan, Pos PAUD, ZoomMeeting, Taman, dsb)  |
| 5.  | Test : pre test dan post test   | Test : pre test dan post test, penugasan bisa berbentuk link atau membuat konten video                            |

Sedangkan berikut ini adalah hasil bedah materi dimana yang awalnya akan dilaksanakan 14 minggu, maka dipadatkan satu minggu dua kali pertemuan dengan sistem blended learning (secara daring dan luring)

**Tabel 3.** Materi untuk pertemuan SOTH

| Minggu | Materi   |
|--------|--|
| 1      | Pertemuan Awal : Sosialisasi, pengisian 3 formulir   |
| 2      | Pertemuan 1 : Perencanaan hidup berkeluarga dan harapan orangtua terhadap masa depan anak. |
|        | Pertemuan 2 : Memahami konsep Diri yang positif dan konsep pengasuhan                      |
| 3      | Pertemuan 3 : Peran orangtua dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan.                       |
| 4      | Pertemuan 4 : Menjaga kesehatan anak usia dini.  |
|        | Pertemuan 10 : Pengenalan kesehatan reproduksi pada anak usia dini.                        |
| 5      | Pertemuan 5 : Pemenuhan Gizi Anak Usia Dini.   |
| 6      | Pertemuan 6 : Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.   |
|        | Pertemuan 7 : Stimulasi Gerakan Kasar dan Gerakan Halus.                                   |
| 7      | Pertemuan 8 : Komunikasi Aktif, Komunikasi Pasif dan Kecerdasan.                           |
|        | Pertemuan 9 : Menolong diri sendiri dan tingkah laku sosial.                               |
| 8      | Pertemuan 11 : Perlindungan dan partisipasi anak.  |
|        | Pertemuan 12 : Menjaga anak dari pengaruh media.   |
| 9      | Pertemuan 13 : Pembentukan karakter anak usia dini.  |

Pemadatan tersebut dilakukan dengan beberapa pertimbangan yaitu salah satunya adanya materi yang konsepnya hampir mirip dan lebih efisien waktu. Direncanakan peserta SOTH ini adalah 16 orang wali murid Pos PAUD Permata Bunda dan dimungkinkan bisa turut serta warga yang memiliki anak balita di wilayah RW.06 Kelurahan Pandanwangi. Ternyata setelah dilakukan pendaftaran melalui formulir yang disebarakan ketika sosialisasi SOTH, yang kembali adalah 30 formulir dengan rincian 23 wali murid dari Pos PAUD Permata Bunda dan 7 lainnya adalah orang tua di luar pos PAUD namun masih dalam area RW. 06 Kelurahan Pandanwangi. Pendampingan mengenai legalitas SOTH telah dilakukan dengan melakukan pengurusan SK ke Dinas Sosial P3AP2KB dan sudah di follow up ke Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur. Dimana nantinya kelengkapan untuk SOTH akan di droping dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur. Ternyata kurangnya peran PKB yang lama terhadap jalannya BKB di Kelurahan Pandanwangi berdampak terhadap tidak adanya SK Kelompok BKB Permata Bunda. Setelah di diskusikan dengan pihak Dinsos, maka pembuatan SK Kelompok BKB akan difasilitasi melalui Kelurahan. Sembari menunggu SK SOTH keluar, tim abdimas dari UNITRI juga mendampingi pengurus SOTH mempersiapkan beberapa administrasi SOTH yang harus dimiliki. Seperti Berikut ini adalah sebagian dokumentasi form tersebut :



**Gambar 5.** Beberapa Kelengkapan Administrasi SOTH

Beberapa form administrasi yang harus di lengkapi adalah : 1) Buku Tamu, 2) Biodata Peserta, 3) Buku Daftar Peserta SOTH, 4) Buku Daftar Hadir Peserta SOTH, 5) Buku Daftar Hadir Pengurus SOTH, dan 6) Buku Kegiatan SOTH. Setelah melakukan Bedah Kurikulum, tahapan selanjutnya adalah melakukan sosialisasi dan launching SOTH pada hari Rabu, 19 Juli 2023. Harapannya dengan adanya sosialisasi SOTH juga akan menjadi pengenalan (sebagai matrikulasi) untuk calon peserta SOTH. Sosialisasi ini dihadiri oleh beberapa stakeholders seperti : perwakilan TP PKK Kecamatan Blimbing, perwakilan TP PKK Kelurahan Pandanwangi, Pokja Bunda PAUD, Puskesmas Pandanwangi, UNITRI, Ketua Kelompok PKK RW.06, Ibu dan Bapak Ketua RT.07 RW.06 di Kelurahan Pandanwangi, Penyuluh KB dan para peserta calon anggota SOTH.

#### **4. KESIMPULAN**

Pembentukan Sekolah Orang Tua Hebat diperlukan untuk mendukung PAUD HI. Pembentukan ini melalui banyak tahapan yang harus dilakukan dengan menghubungi stakeholders terkait, demi terselenggaranya SOTH. Bedah kurikulum sangat diperlukan mengingat karakteristik orang tua yang ada di Kelurahan Pandanwangi adalah kaum milenial yang sudah melek dengan teknologi. Selain bedah kurikulum, pendampingan melengkapi beberapa keperluan kelengkapan administrasi SOTH dan mengawal pembuatan SK ke Dinas Sosial P3AP2KB serta melakukan sosialisasi kepada para calon peserta SOTH.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, Reza Aulia. 2018. "Evaluasi Program Pengembangan Anak Usia Dini." <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady/article/view/2703/1838>.
- Fariyah, and Masitowarni. 2013. "Pengelolaan Kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) Secara Holistik Dan Integratif." *Jurnal Keluarga Sehat dan Sejahtera* 11(22): 8–14.
- Hajati, Kartika. 2018. "Pelaksanaan Pendidikan Holistik-Integratif Dalam Pelayanan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini Di Kabupaten Mamuju Sulawesi-Barat." *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 1(1): 17–24.
- Hariani, Santi, Masrul Masrul, and Fauziah Elytha. 2019. "Analisis Kebijakan Program Bina Keluarga Balita (BKB) Holistik Terintegrasi Dengan Posyandu Dan PAUD Di Kota Sawahlunto Tahun 2016." *Jurnal Kesehatan Andalas* 8(1): 138.
- Khotimah, Resti Khusnul ; Pratiwi, Nur Indah; Ristiyanti, Apriana; Winaryati, Eny. 2022. "Kreativitas Skill Pada Implementasi Descriptive Text Berbasis Small Group Discussion Pada Setiap Fase Pada Lesson Study." *Journal of Lesson Study in Teacher Education* 1(2): 19–26. <http://cvt2olympicad6.unimus.ac.id/index.php/jlste/article/view/82/80>.
- Kompas.com. 2023. "Angka Stunting Kota Malang 8,9 Persen, ASN Pemkot Diminta Jadi Orangtua Asuh."

- <https://regional.kompas.com/read/2023/03/29/161035578/angka-stunting-kota-malang-89-persen-asn-pemkot-diminta-jadi-orangtua-asuh>.
- Larasati, Dewi Citra. 2019. "Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Taman Posyandu Sri Rejeki Di Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang." *Reformasi* 9(1): 55.
- Munawar, Eddy, and Gema Novi Renggina. 2021. "Strategi Pengaktifan Kelompok Bina Keluarga Balita Pada Kampung Keluarga Berencana." *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)* 4(1): 1.
- Ngiu, Zulaecha, Novianty Djafri, and Arwildayanto Arwildayanto. 2021. "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Holistik Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(3): 1429–38. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/1798/pdf>.
- Putri, Almas Noka Rosmiya. 2022. "ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM BINA KELUARGA BALITA (BKB) PADA KELOMPOK BKB HI DI WILAYAH KELURAHAN JATI PADANG KECAMATAN PASAR MINGGU." Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro: 2022.
- Rahmah; Muhammadiyah, Mas'ud ; Hamid, Sundari. 2020. "Rahmah Mas ' Ud Muhammadiyah; Sundari Hamid." *Orangtua Hebat Menuju Keluarga Berkarakter*: 1–56.
- Rahmattullah, Muhammad. 2014. "Pendidikan Berbasis Komunitas Dengan Pendekatan Nilai Budaya Dan Petensi Lokal ( Strategi Alternatif Pemberdayaan Masyarakat Penambang Intan Di Kecamatan Cempaka , Kota Banjarbaru )." *Prosiding Pluralisme Dalam Ekonomi dan Pendidikan* (2407–4268): 714–26. <http://ekp.fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/06/56.-Muh.-Rahmatullah.pdf>.
- Rambe, Kumala Sari. 2022. "Pola Asuh Orangtua Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kelompok Bkb Hi." *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)* 17(3): 575–80.
- Rokhamah, and Sayuti. 2023. "Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Model Small Group Discussion (SDG) Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Ibu Di Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Di BKB Harapan Kita 2 Desa Sumberejo Kota Batu." *Jurnal Biomed Science* 11(1): 14–21.
- Roykhana, Dita et al. 2018. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Evaluasi Program Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita Di Taman Posyandu Puskesmas Lamongan." *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 6(1): 724–33.
- Sukiman et al. 2016. *Menjadi Orang Tua Hebat Bagi Keluarga Dengan Anak Usia SMP*. [https://repositori.kemdikbud.go.id/492/1/Buku Saku SMP 13052016-laman.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/492/1/Buku%20Saku%20SMP%2013052016-laman.pdf).
- Wijayanti, Urip Tri. 2018. "Kendala-Kendala BKB (Bina Keluarga Balita) Holistik Integratif Di Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal Komunikasi* 10(1): 65. <https://journal.untar.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/205/1272>.